BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Husein Umar (2004:303), menjelaskan dalam bukunya bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Yang menjadi objek penelitian dalam penulisan usulan penelitian ini adalah modal kerja, aktiva tetap dan laba usaha pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yg terdaftar di BEI.

Dari judul diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Amortisasi Goodwill sebagai variabel bebas (*independent variable*)
2. Likuiditas sebagai variabel bebas (*independent variable*)
3. Laba Usaha sebagai variabel terikat (*dependent variable*)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh mengumpulkan atau mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

> "Menurut Umi Narimawati (2008 : 21) Deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik maupun gambar".
>
> "Menurut Umi Narimawati (2008 : 21) metode penelitian verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui analisis statistic".
>
> "Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2008 :23) kuantitatif adalah data yang berbentuk angka".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi variabel amortisasi goodwill, likuiditas dan laba usaha sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel amortisasi goodwill, likuiditas dan laba usaha.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2000 : 54 – 55), Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas petanyaan – pertanyaan penelitian.

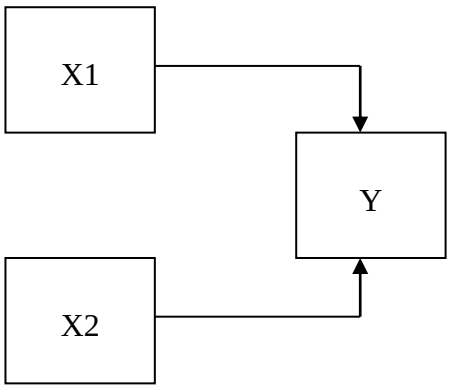
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan mempelajari teori mengenai variabel yang diteliti
2. Mencari jurnal pendukung yang membahas tentang variabel yang diteliti.
3. Membuat judul dari hasil analisis yang didapat dari membaca jurnal.

4. Menetapkan variabel penelitian yaitu variabel *independent* : Amortisasi Goodwill dan Likuiditas. variabel *dependent* : Laba Usaha.
5. Pengajuan Hipotesis

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah amortisasi goodwill dan likuiditas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perolehan laba usaha.
6. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut penulis memilih metode penelitian yang sesuai yaitu menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
7. Menyusun Data Penelitian yang digunakan sebagai alat analisis dalam mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependent degan perbandingan dari data historis perusahaan dari beberapa tahun ke belakang.
8. Membuat kesimpulan penelitian yang akan memberikan jawaban terhadap setiap rumusan maslah.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Amortisasi Goodwill

X2 = Likuiditas

Y = Laba Usaha

3.2.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran Umi Narimawati (2007:61), Pada penelitian ini konsep-konsep variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Amortisasi Goodwill dan Likuiditas.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Laba Usaha.

   Indikator dalam operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber
Amortisasi Goodwill (X1)	Amortisasi adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset tidak berwujud selama masa manfaatnya. (PSAK No. 19 : 2000) *Goodwill* adalah selisih lebih antara biaya wajar dan bagian (*interest*) perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal transaksi pertukaran diakui sebagai *goodwill* dan disajikan sebagai aktiva. (PSAK No. 22 : 2009)	• Nilai Goodwill Perolehan • Umur yang diasumsikan Rumus : Nilai Goodwill Asumsi umur Kieso (2002:126)	Rupiah (Rp)	Rasio	Laporan Keuangan Neraca
Likuiditas (X2)	likuiditas adalah "Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu Irfan Fahmi (2012:174)	• Aktiva Lancar • Hutang Lancar Rumus : Aktiva Lancar Hutang Lancar Kasmir (2012:133)	Persentase (%)	Rasio	Laporan Keuangan Neraca
Laba Usaha (Y)	Laba merupakan selisih pendapatan (hasil penjualan dan	• Pendapatan • Beban	Rupiah (Rp)	Rasio	Laporan Keuangan Laba /

	beban /biaya. Kuswadi (2005:100)	Rumus : Pendapatan- Beban Kuswadi (2005:100)			Rugi

3.2.4 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Jonathan Sarwono, (2007:8) bahwa data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

b. Data Sekunder

Menurut Andi Supangat, (2007:8) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi – instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi yg terdaftar di BEI periode 2004 - 2013.

2. Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik populasi dan teknik sampel.

a. Populasi

Semua laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari awal berdiri sampai sekarang.

Menurut Sugiyono, (2011:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

b. Sampel

Laporan keuangan PT Telkom, PT Indosat, PT Smartfren periode 2004 – 2013.

Menurut Sugiyono " Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Kriteria terhadap sampel yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan Perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi.
2. Data laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yg melakukan akuisisi dan melaporkan amortisasi goodwill.
3. Data yang diambil adalah sebanyak 3 perusahaan 10 tahun (time series).
4. Sampel yang diambil sebanyak 30 data laporan keuangan karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

5. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tahun tersebut.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut W. Gulo (2002) "Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian".

Teknik yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data menggunakan cara dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

a. Dokumentasi

Menurut W. Gulo (2002:123) "dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Penulis mengumpulkan dokumen berupa data laporan keuangan yang ada hugungannya antara fenomena dengan variabel penelitian.

b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan adalah memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Studi kepustakaan ini bertujuan agar analisis dan rumusan teori mempunyai landasan pemikiran sebagai dasar utama proses penelitian.

3.2.6 Rancangan Analisis

Memurut Umi Narimawati (2010:41) "Rancangan Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil

observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

a. Analisis Deskriptif Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriftif dengan pendekatatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang jelas.Setelah itu mulai dilakukan penelitian dan diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan antara variabel X_1, X_2, Y.

Dengan menggunakan metode *Time Series, dengan rumus :*

$$\frac{\boldsymbol{data\ tahun\ berikut - data\ tahun\ lalu}}{\boldsymbol{data\ tahun\ lalu}} \times \mathbf{100}\ \%$$

Dari rumus diatas kita melihat tingkat perkembangan amortisasi goodwill, likuiditas dan laba usaha, analisis rasio keuangan yang digunakan adalah :

1. Amortisasi Goodwill

Amortisasi adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset tidak berwujud selama masa manfaatnya. (PSAK No. 19 : 2000)

Goodwill adalah selisih lebih antara biaya wajar dan bagian (*interest*) perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat

diidentifikasi pada tanggal transaksi pertukaran diakui sebagai *goodwill* dan disajikan sebagai aktiva. (PSAK No. 22 : 2009)

Rumus:

$$\text{Amortisasi Goodwill} = \frac{Nilai\ Goodwill\ Perolehan}{Umur\ Yang\ Diasumsikan}$$

2. Likuiditas

likuiditas adalah "Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Irfan Fahmi (2012:174)

Rumus :

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Htang\ Lancar}$$

3. Laba Usaha

Laba adalah keuntungan yang didapat dari selisih pendapatan hasil dari penjualan dan beban atau biaya yang dikeluarkan.

Rumus :

$$\text{Laba Usaha} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Dan untuk menghitung perkembangan amortisasi goodwill, perkembangan likuiditas tetap dan perkembangan laba perusahaan setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \text{Rasio tahun}_x - \text{Rasio Tahun}_{(x-1)}$$

Hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan dan digambarkan melalui grafik, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan amortisasi goodwill, perkembangan likuiditas dan perkembangan laba perusahaan pada setiap tahunnya.

b. Analisis Verifikatif Pendekatan Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011):31 mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yan digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang diambil secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel. Tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram.* Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data – data yang telah disajikan".

Adapun langkah – langkah analisis kuantitatif yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

   Menurut Sugiyono (2011:227) "analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Ketentuan yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval,
b. Variabel bebas terdiri dari dua variabel,
c. Variabel tergantung terdiri dari satu varabel,
d. Hubungan antar variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung,
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya semua variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,1.
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelai jika angka *dubrin* dan *watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1 – 4,
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat *angka Standard Error of Estimate* (SEE), dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standar Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras, dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifiksansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh amortisasi goodwill dan likuiditas terhadap laba Usaha. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Husein Umar (2011:213)

Keterangan :

Y = Laba Usaha

X_1 = Amortisasi Goodwill

X_2 = Likuiditas

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

β_1 = Koefisien multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor penggangu diluar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara laba (Y) dengan Amortisasi Goodwill (X_1) dan Laba Usaha (Y) dengan Likuiditas (X_2).

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikoliniaritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *multikoliniearitas* adalah dengan: menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$\text{VIF} = 1\frac{1}{1-R_{i2}}$$

Sumber : Gujarati (2003:351)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi *heteroskedastisitas* akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat *heteroskedastisitas* (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):\

$$\mathbf{D-W} = \chi = \frac{\sum(e_{t1-} e_{t-1})}{\sum e_{t^2}}$$

Sumber : Gujarati (2003 : 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson menurut Gujarati (2003 : 470) :

- Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika DU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL

Apabila hasil uji Durbin-Watsontidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

Tabel 3.2
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	dl<d<du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negative	No Decision	4du<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif dan negatif	Terima	Du<d<du

Sumber : Gujarati (2003:470)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Koefisian korelasi parsial

  Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap kosnstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - x_2y \,.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - \mathrm{rx_2\, x_2}\,][1 - \mathrm{rx_1\, x_2^2}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = - 1 atau mendekati -1, maka hubungannya yang berlawanan (jika X naik maka Y turun dan sebaliknya).
b. Kalau r = + 1 atau mendekati +1 maka hubungan yang kuat antara variabel X dan Variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009 : 250)

4. Analisis Determinasi

Besarnya pengaruh Amortisasi Goodwill (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap laba usaha (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2= Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Amortisasi Goodwill (X1) dan Likuiditas (X2) serta laba usaha (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Amortisasi Goodwill (X_1) dan Likuiditas (X_2) terhadap laba perusahaan sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Amortisasi Goodwill terhadap variabel terikat laba usaha. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   $H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan amortisasi goodwill terhadap laba usaha.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan amortisasi goodwill terhadap laba usaha.

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas likuiditas terhadap variabel terikat laba usaha. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

H_0 : $\beta_2 = 0$ Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap laba usaha.

H_a : $\beta_2 \neq 0$ Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap laba usaha.

c. Menentukan Tingkat Signifikansi

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam satu penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-l}{(l-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-l}{(l-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

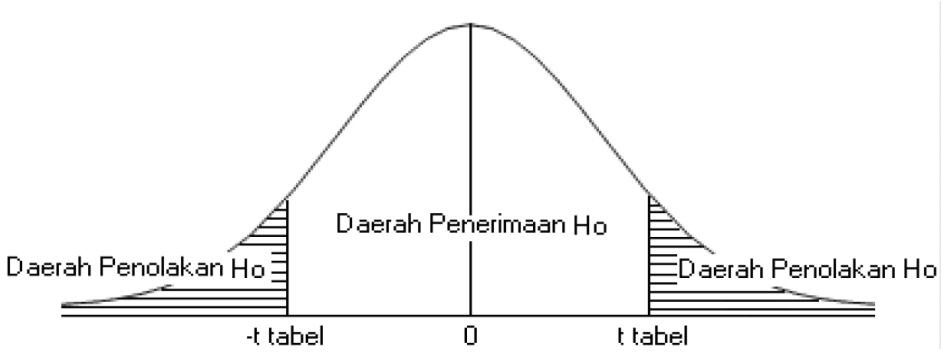
r = Korelasi parsial yang ditentukan t = t_{hitung}

n = Jumalah sampel

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung}dan t_{tabel}dengan kriteria :

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak H_0 jika nilai t-sign < α 0,05.

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



3.2 Gambar daerah penerimaan dan penolakan

3. Penarikam Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, amortisasi goodwill dan likuiditas berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap laba usaha. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.